

**PERUBAHAN PAUGERAN KRATON NGAYOGYOKARTO HADININGRAT DALAM
PERSPEKTIF ‘AQD AL-IMĀMAH AL-MAWARDI**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU
HUKUM ISLAM**

OLEH:

MUHAMMAD ZAENUL ARIF

13370086

PEMBIMBING:

Dr. AHMAD PATTIROY, M.Ag

**PRODI HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
FAKULTAS SYARI’AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

ABSTRAK

Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat merupakan salah satu sumber budaya Jawa hingga kini masih tumbuh subur. Raja yang bertahta secara otomatis diangkat sebagai gubernur DIY dan Pakualaman sebagai wakil gubernur. Pada tanggal 20 April dan 5 Mei 2015 paduka Sri Sultan Hamengku Buwono yang juga Gubernur DIY mengeluarkan sabda raja..Dalam sabda raja tersebut, setidaknya terdapat dua poin yang pertama Penghilangan kata *Khalifatullah* yang tersemat dalam gelar Raja dan yang kedua pengangkatan GKR (gusti kanjeng ratu) Pembayun menjadi GKR Mangkubumi. Kedua sabda tersebut menuai banyak konflik diinternal Kraton sendiri maupun warga Yogyakarta umumnya, karna Sabda tersebut dinilai menyalahi Pugeran (aturan Kraton) yang sudah diberlakukan berabad-abad sebelumnya.

Penelitian yang berjudul “Perubahan Pugeran Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat Dalam Perspektif *Aqdul Al-Imamah Al Mawardi*” ini bertujuan untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi setelah keluarnya sabda raja, terkait penghilangan gelar *Khalifatullah* dan pengangkatan putri Sri Sultan Hamengkubuwono X GKR Mangkubumi, yang ditafsiri oleh masyarakat sebagai calon terkuat penerus takhta Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Dengan teori *Aqdul Imamah Al-Mawardi* digunakan sebagai pisau analisa pengangkatan putri raja tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian *Study pustaka (library search)* yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur yang terkait dengan pokok bahasan baik data primer maupun data sekunder. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu dengan cara menggambarkan data yang berkaitan, untuk selanjutnya dianalisa secara kualitatif tentang Pugeran kasultanan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan penghilangan gelar *Khalifatullah* pada gelar raja.

Hasil dari penelitian ini, keluarga *Dhalem* kraton menjadi tidak harmonis, para adik-adik sultan yang juga merupakan keturunan dari Sri Sultan HB IX merasa keberatan dengan sabda raja tersebut, bahkan sampai menolak dengan keras, karna sabda tersebut sudah keluar dari Pugeran Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kraton harus bisa berubah sesuai tuntutan zaman, dan ada yang tidak setuju dengan alasan kraton mempunyai Pugeran dan tidak boleh dilanggar. Tetapi perkara tersebut adalah perkara internal kraton. Menurut *Al-Mawardi* didalam kitab *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah* dalam bab awal dijelaskan bahwa pengkatan seorang khalifah itu hukumnya wajib, dan anak boleh diangkat sebagai Imam/Raja dengan dasar bahwa hukum jabatan lebih dominan daripada hukum nashab.

Keyword : Sabda Raja, Pugeran, suksesi kekuasaan dan Sri Sultan HB X.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaenul Arif
NIM : 13370086
Prodi : Hukum Tata Negara
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Judul : Perubahan Paugeran Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat Dalam
Perpektif *'Aqd Al-Imamah* Al-Mawardi.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya/penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018



Muhammad Zaenul Arif

NIM. 13370086

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Muhammad Zaenul Arif

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Zaenul Arif

NIM : 13370086

Judul : **“Perubahan Peugeran Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dalam Perspektif ‘Aqd al-Imāmah Al-Mawardi”**

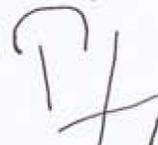
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2018

Pembimbing



Dr. Ahmad Pattirov, M.Ag.
NIP.19620327199203 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UN.02/DS/PP.00.9/2170/2018

Tugas Akhir dengan Judul : **"Perubahan Peugeran Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dalam Perspektif 'Aqd al-Imamah Al-Mawardi"**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ZAENUL ARIF
Nomor Induk Mahasiswa : 13370086
Telah diujikan Pada : Kamis, 16 Agustus 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Dr. Ahmad Pattyroy, M.Ag
NIP. 19620327199203 1 001

Penguji I

Drs. M. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 19630131 199203 1 004

Penguji II

Dr. Moh. Tamtowi, M.Ag
NIP. 19720903 199803 1 001

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987 Konsonan Huruf Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Śin	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sād	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭ ā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z ā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„āin	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

A. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'addah

B. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
عَلَّة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karimah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fitri
------------	---------	----------------

C. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

Contoh : جَلَسَ ditulis *jalasa*

تُرِبَ ditulis *syariba*

بُنِيَ ditulis *buniya*

D. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh : جاهليّة ditulis *jāhilyyah*

فروض ditulis *furūd*

تنسى ditulis *tansā*

E. Vokal Rangkap

Fathah + yā' mati ditulis ai.

Contoh : بَيْنَ ditulis *baina*

Fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh : قَوْلَ ditulis *qaul*

F. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof (‘)

Contoh : أَعُوذُ ditulis *a’ūzu*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis *al-*

Contoh : الْمَدْرَسَةُ ditulis *al-madrasah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf/diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh : السَّمَاءُ ditulis *as-samā'*

H. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُحَمَّدِيَّةٌ ditulis *muhammadiyah*

I. Kata Dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata

Contoh : كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmah al-auliya'*

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut.

Contoh : خُلَفَاءُ الرَّشِيدِينَ ditulis *khulafā'urrasyidin*

J. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.



MOTTO

“WAKE UP AND LIVE, FLEE FROM HATE”

(BOB MARLEY)

TUHAN TIDAK MENUNTUT KITA UNTUK SUKSES, TUHAN HANYA MENYURUH
UNTUK TIDAK BERHENTI

(CAK NUN)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sebagai Wujud Syukur dan Bakti Serta Rasa Terima Kasihku,
Karya ini Saya Persembahkan untuk:*

Keluargaku Tercinta,

***Bapak H.Ahmad Fathoni dan Ibu Hj Nur Yanah, keempat adiku (Muhammad
Khoerul Ajib, Muhammad Nur Faizin, Zumrotus Saadah, dan Ainiatul
Faizah).***

IMAFTA (IKATAN MAHASISWA ALUMNI FUTUHIYAH YOGYAKARTA)

RING WOLOE BAND

MANINGA GROUP

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله

اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Alhamdulillah, penyusun panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabu Muhammad SAW beliau adalah figur manusia sempurna yang harus penyusun jadikan teladan dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Atas kerja keras dan do'a akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Perubahan Paugeran Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat Perspektif *A'qdul Imamah* Al-Mawardi" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S-1) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kasempurnaan, baik dari segi isi maupun teknik penyusunannya, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penyusun. Mudah-mudahan hal ini menjadi motivasi penyusun untuk lebih berkembang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar. Tentunya dalam penulisan skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu penyusun baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materiil. Dalam kesempatan kali ini izinkanlah penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Moh. Najib, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Oman Faturohman SW., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Siyazah Fakultas Syari'ah dan Hukun Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Subaidi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas bimbingan dari pertama saya awal masuk perkuliahan sampai sekarang.
5. Bapak Ahmad Pattiroy, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas segala ilmu dan dukungan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi saya.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh civitas akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama jurusan Siyazah atas ilmu, wawasan dan waktu yang telah diberikan selama ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Fathoni dan Ibu Nur Yanah serta adiku M Khoirul Ajib, M Nur Faizin, Zumrotus Sa'adah, Aniatul Faizah, terima kasih atas do'a dan dukungan serta kasih sayang yang telah kalian berikan.
8. Kepada KH. Agus Maftuh Abegebriel, Ibu Luluk Muniroh, Nabila Azwida Faradissa, Gebriel Hammada Rabica, Lubna Feylafa. Ludivine Yang telah membantu segala hal selama ini, serta arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis.

9. Kepada Senior IMAFTA, Bapak, Dr. Farid Musthofa, MA, Bapak Nasokha, MA, bapak Ibi Syatibi. M.si, Bapak Ashadi (Sekretaris Pribadi DUBES) bapak M, Amin (KARUNNGA DUBES), bapak Muhammadun M,Ag dan Bigboos M, Shirajjudin S.H.I., M.B.A. yang selalu suport penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini. Serta doa dan bimbingan untuk menjadi anak yang bermartabat.
10. Kepada TNI (Tentara Nitikan Indonesia) Suhu Marco Lc,Vanjol S,kp, Gus Anis Duwur S.Ag. Irwan Khoiruddunya S.T, Alvin Salpincuk S.H.I, ustadz Ainun Nuggib Weoew S.Si., Yoga Siembe. terima kasih telah menemani untuk berproses menimmati hidup yang kurang berarti ini, semoga kita menjadi penikmat hidup yang lebih berarti lagi, Salam Telo !!!!! (oyo lali sesuk *dikon* kang Mad)
11. Terima kasih teman-teman IMAFTA (Similikiti Ema, Si Cuby Diyah, Arina, Sari, Ova-Ovi, Alta, Nadia ndut, Mbak Ulfa (duwur), Mbak Wida (Crigis), nailul, dan temen-temen cowok (wegah nyebut). Terima kasih sudah memberi kami kepercayaan untuk berjuang, Next level yuks.
12. Kepada Saudaraku Ring Woloe Band, (leo, Reza, Rista, Yoga, Irsyad, Ichang) terima sudah menemani proses bermusik selama ini. tetap harus berkarya.
13. Kepada Mr Tani, (Azro dan Bli Payun) terima kasih atas arahan untuk berjamming.

14. Kepada temen-temen Maninga Group, (Sule, Hamid, Tamam, Diva, Refitha, Rista, Hakam, Arif, Muqron, Marta,) terima kasih sudah mau direpotin dalam setiap kesusahan. Kalian luar biasa, Planing kita jangan lupa ya,,,!!.
15. Kepada temen-temen PMII Ashram Bangsa *13, (Dimas, Robi, Fezi, Zufon, Hanafi, Bang Heris, Falah, Sholeh, hanim, dll) terima kasih sudah menemani berproses untuk menjadi penggerak yang baik. “ jangan sampai idemu membusuk dikepala”
16. Kepada temen-temen VISKA (Vespa UIN Sunan Kalijaga) terima kasih untuk selalu menanamkan budaya saling sapa kepada setiap pengendara vespa, salam mesin kanan Lhurr!!
17. Kepada temen-temen IPNU-IPPNU yogyakarta yang selalu suport penulis untuk menjadi insan yang lebih baik, terima kasih sudah memberi ruang untuk belajar,berjuang dan bertaqwa
18. Keluarga Saudara-saudaraku, terimakasih atas segala do'a, dukungan, kasih sayang, serta motivasi yang telah diberikan, semoga ini menjadi langkah awal untuk kebahagiaan kita semua, Aamiin.
19. Kepada pihak yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya, Menyakiti, menyayangi dan meninggalkan, yang tidak dapat disebutkan, saya ucapkan terima kasih.

Harapan penyusun semoga Allah SWT memberikan keridhoan dan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, teriring dengan do'a.

Tak lupa sumbangan saran dan kritik demi perbaikan dalam skripsi ini sangat penyusun harapkan. Semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat

bagi semua pihak baik bagi penyusun sendiri maupun bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 08 Mei 2017

Penyusun,

M. Zaenul Arif
13370086



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5

E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	BIOGRAFI AL-MAWARDI DAN TEORI ‘AQD AL-
	IMAMAH DALAM KITAB AL-AḤKĀM AL-
	SULṬĀNIYYAH
	16
A. Biografi Imam Al- Mawardi	16
B. Teori Imam Al-Mawardi dalam kitab <i>al-Aḥkām al-</i> <i>Sulṭāniyyah</i>	26
BAB III	GAMBARAN UMUM KRATON NGAYOGYOKARTO
	HADININGRAT: PAUGERAN DAN REAKSI TERHADAP
	SABDA RAJA
	42
A. Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.....	42
B. Pembahasan tentang <i>Paugeran</i>	47
C. Reaksi Adanya Sabda Raja	55
BAB IV	ANALISIS SABDA RAJA DALAM KONTEK SUKSESI
	DAN PENGHILANGAN GELAR <i>KHALIFATULLAH</i>
	SERTA PANDANGAN IMAM AL-MAWARDI TERHADAP
	SABDA RAJA
	61
A. Indikasi <i>Ahl al-Ḥalli Wa al-‘Aqdi</i> dalam rule of law Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat Pasca Sabda Raja	61

1.	Pergantian gelar Sri Sultan Hamengku <i>Buwono</i> menjadi Sri Sultan Hamengku <i>Bawono</i> dan <i>Sedoso</i> menjadi <i>Kasepuluh</i>	62
2.	Penghilangan gelar <i>Ngabdurrohman Sayyidin Khalifatullah panotogomo</i>	63
B.	Indikasi Pengangkatan Pemimpin oleh Pemimpin Sebelumnya	67
BAB V	PENUTUP	78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN	I
1.	Terjemahan Teks Bahasa Arab	II
2.	Curriculum Vitae	IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat merupakan salah satu sumber budaya Jawa hingga kini masih tumbuh subur dan masih tetap menjadi pegangan bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Sebab disanalah syarat untuk memahami filsufi Jawa yang *adiluhung* serta tindak-tanduk seorang Jawa. Sebagai contoh pakaian yang digunakan, bahasa yang digunakan dan adat istiadat khusus yang dilakukan untuk menemukan suatu kebijakan.

Masyarakat di Yogyakarta digemparkan oleh Sabda Raja, yang sampai saat ini masih menuai polemik masyarakat asli Yogyakarta maupun pendatang yang memperdulikan kota budaya tersebut. Pada tanggal 30 April 2015 sabda raja yang pertama berisikan "*Gusti Allah S.W.T Gusti Agung Kuasa cipta paringana sira kabeh adiningsun sederek dalem sentolo dalem lan Abdi dalem. Nampa welinge dhawuh Gusti Allah S.W.T Gusti Agung Kuasa cipta lan rama ningsun eyang eyang ing sun, para leluhur Mataram Wiwit waktu iki ing sun Nampa dhawuh kanugrahan Dhawuh Gusti Allah S.W.T Gusti Agung, Kuasa Cipta asma kelenggahan Ingsun Ngarso Dalem Sampean Dalem Inkgang Sinuhun Sri Sultan Hamengku Bawono Inkgang Jumeneng Kasepuluh Surya Ning Mataram Senopati ing Ngalaga Langgenging Bawono langgeng ing tata Panatagama. Sabda Raja iki perlu dimengerteni diugemi lan ditindake yo mengkono*".

Selanjutnya, Sri Sultan Hamengku Bawono X juga mengeluarkan sabda raja yang kedua pada 5 Mei 2015 yang berisikan "*Siro adi ing sun, sekseono*

*ingsun Sampean Dalem ingkang Sinuhun Sri Sultan Hamengku Bawono Inkang Jumeneng Kasepuluh Surya ning Mataram, Senopati ing Kalogo, Langenging ing Toto Panotogomo Kadawuhan Netepake Putri Ingsun Gusti Kanjeng Ratu Pembayun tak tetepake Gusti Kanjeng Ratu GKR Mangkubumi. Mangertenono yo mengkono dawuh ingsun.*¹

Seorang raja dalam mengeluarkan sebuah Sabda pasti mempunyai ritual-ritual yang dilakukan, contohnya dalam beberapa kesempatan masyarakat Yogyakarta mengikuti beberapa rangkaian tradisi Kraton yang dilakukan oleh Kraton Ngayogyakarta Hadiningkrat. Seperti misalnya pemindahan patung Hamungku Buwono IX, yang dilakukan langsung oleh GKR Mangkubumi dengan menyirami patung dengan padi, lalu dibalut dengan kain putih sebelum diangkat ke dalam Kraton yang sebelumnya dirumah warga.² Selain itu Kraton Ngayogyakarta Hadiningkrat juga mempunyai *Paugeran* (peraturan kraton yang bersifat trasendental) yang dijadikan patokan Raja untuk mengelurakan atau memutuskan suatu kebijakan atau peraturan.

Sabda Raja Hamengku Buwono X dianggap menyalahi *Paugeran*. Menurut GBPH (Gusti Bendera Pangeran Harya) Prabukusumo bahwa seorang Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat harus diisi oleh seorang laki-laki yang sudah

¹ Hendra Krisdianto, "Apa Isi Sabdaraja dan Dawuh Raja Sri Sultan Hamengkubuwono X?" dalam <http://www.tribunnews.com/regional/2015/05/09/apa-isi-sabdaraja-dan-dawuh-raja-sri-sultan-hamengkubuwono-x/>. Diakses pada hari Rabu, 17 Mei 2017 pukul 20.00 WIB.

² Edzan Raharjo, "Patung Sultan Hamengku Buwono IX Karya Roestamadji Dipindahkan ke Keraton" dalam <http://news.detik.com/berita/3137204/patung-sultan-hamengku-buwono-ix-karya-roestamadji-dipindahkan-ke-keraton>. Diakses pada hari Rabu, 17 Mei 2017.

sejak dahulu dijadikan *Paugeran* Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.³ Begitupun masyarakat pribumi Yogyakarta. Ini dilihat dari banyaknya spanduk-baliho yang terpanjang dipinggir jalan yang menyuarakan penolakan terhadap Sabda Raja.

Dalam sabda raja yang dikeluarkan oleh Sri Sultan HB X, ada beberapa suku kata dan penghilangan kata yang sudah menjadi gelar dan tertera dalam UU Keistimewaan Yogyakarta yaitu *Buwono* menjadi *Bawono*, *kaping Sedoso* menjadi *Kasepuluh* serta penghilangan *Ngabdurrohman Sayyidin dan khalifatulloh*.⁴ Serta pengangkatan GKR (Gusti Kanjeng Ratu) Pembayun menjadi GKR (Gusti Kanjeng Ratu) Mangkubumi. Penghilangan beberapa suku kata tersebut dinilai oleh masyarakat dan abdi dalem sebagai perubahan baru *paugeran* kasultanan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Penghilangan gelar Khalifatullah dinilai Kraton ingin kembali ke masa dahulu.

Menarik sekiranya untuk dikaji lebih dalam tentang Sabda raja, mengenai Pengangkatan Putri raja, GKR Pembayun yang akan dijadikan sebagai penerus takhta kerjaan Ngayogyakarta Hadiningrat ke XI dan *paugeran* yang sudah berlangsung berabad-abad bisa hilang dan berganti setelah keluarnya Sabda raja. Secara otomatis akan berpengaruh kepada UU Keistimewaan serta mengubah suksesi Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

³ Sirajudin Hasbi, “Sabdatama dan Peluang Pemimpin Perempuan di Keraton Yogyakarta” dalam <http://www.rappler.com/world/regions/asia-pacific/indonesia/86470-keraton-yogyakarta-sabdatama-isu-pemimpin>. Diakses pada hari Kamis, 18 Mei 2017 pukul 09.00 WIB.

⁴ Penulis Islam Jowo Tim, *Islam Jowo Bertutur Sabda Raja*, hlm. 11.

B. Rumusan Masalah

Dapat diambil suatu masalah dari beberapa uraian di atas, bahwa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat mengalami perubahan tradisi, adat istiadat dan *Paugeran* yang dirasa perlu untuk dikaji lebih dalam, terlebih lagi kalau perubahan dalam Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat didasarkan atas nama agama, rakyat, dan budaya bukan semata-mata karena ambisi secara personal seorang raja.

Beberapa hal demikianlah yang membuat masyarakat resah dengan pengangkatan putri raja dan pergantian gelar yang dapat mempengaruhi tatanan atau aturan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah “Bagaimana suksesi Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat menurut teori ‘*Aqd al-Imāmah Al-Mawardi* ?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perubahan *Paugeran* Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pembaca untuk mengetahui substansi sabda raja,
2. Diharapkan untuk mengetahui *Paugeran* Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat,
3. Menjelaskan perubahan *Paugeran* Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat setelah dikeluarkannya sabda raja,
4. Menggambarkan tentang suksesi pergantian kepemimpinan raja dalam perspektif ‘*Aqd al-Imāmah Al-Mawardi*

D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai sabda raja bukan hal awal atau baru. Ada beberapa skripsi yang membahas tentang sabda raja. Tetapi penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai Pugeran yang dianulir berubah pasca sabda raja dikeluarkan. Sejauh pengamatan penulis, kebanyakan para penulis yang sudah menjelaskan tentang suksesi kepemimpinan Sri Sultan HB dari I sampai Sri Sultan HB ke IX. Dari pada itu ada beberapa *Journal* yang menjelaskan tentang *Paugeran* dan ada sebagian penulis yang menjelaskan tentang penolakan sabda raja. Oleh karena itu penulis juga menggunakan buku-buku tersebut untuk dijadikan referensi. Selain itu penulis juga mengambil dari beberapa buku dibawah ini untuk menjadi buku pokok referensi.

Pemimpin *Dengan Tahta Rakyat*, karya Femi Adi Soempeno diterbitkan oleh Galangpress tahun 2009. Buku ini membahas konsep kepemimpinan dalam suatu setting sistem kenegaraan yang amat berbeda dengan masa Mataram dulu. Simbolisasi yang tidak mengakar pada realitas. Karena ungkapan-ungkapan simbolik itu sendiri terutama dari pemimpin akan dijadikan panutan perilaku budaya oleh masyarakat. Sejalan dengan proses dialektika, yang selalu menghadirkan pergeseran nilai-nilai zaman, maka apa yang terungkap pada masa-masa yang kemudian adalah terbentuknya sintesa-sintesa baru tentang konsep kepemimpinan

Kraton Surakarta dan Yogyakarta 1769-1874 karya S Margana yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar pada tahun 2004. Buku tersebut menjelaskan tentang sejarah kasultanan kraton Surakarta dan Yogyakarta, bahwa kedua kraton

tersebut masih mempunyai darah yang sama sehingga adat dan istiadat yang digunakan juga sama. Lain daripada itu, dalam buku ini memasukkan arsip-arsip lama yang dimiliki dua kraton tersebut. Buku ini juga mencakup berbagai permasalahan; politik, hukum ekonomi dan berbagai masalah internal dari masing-masing keraton.

Laku Spiritual Sultan Langkah Raja Jawa Menuju Istana, karya Arwan Tuti Artha yang diterbitkan oleh Galangpress tahun 2009. Buku ini menjelaskan mengenai Sabda Raja Sultan Hamengku Buwono X pada tahun 2007. Ketika Sultan menyatakan tidak lagi bersedia menjadi Gubernur D.I Yogyakarta lagi dan wacana bahwa Sultan akan maju ke bursa pencalonan presiden. Di buku ini juga menjelaskan tentang refleksi dan konsistensi raja menjaga kosmologi kekuasaan Jawa. Untuk mempertahankan kewibawaan di mata rakyat, setiap pemegang kekuasaan haruslah satya wacana, sebagaimana dipaparkan dalam *Serat Niti Raja Sasana*. Yakni, satunya kata dengan perbuatan. Namun, sekarang ini terlalu banyak keteladanan verbal ketimbang keteladanan. Demikian juga, lebih sering kita mendengar ungkapan simbolik daripada transparansi informal. Mengapa? Sebab, sekarang ini banyak di antara kita, baik penguasa maupun masyarakat, senantiasa mencari makna-makna simbolik di hampir segala peristiwa.

Sedangkan tulisan tesis atau skripsi yang membahas tentang sabda raja juga dengan judul "*Sabda Raja Sultan Hamengku Buwono X Tentang Suksesi Kekuasaan dalam Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*". Skripsi ini membahas tentang suksesi kepemimpinan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dengan simbol-simbol keagamaan dan juga menerangkan sabda raja yang dikeluarkan kali

kedua pada tanggal 30 April 2015 dan 5 Mei 2015. Skripsi ini juga menjelaskan tipologi pemikiran Sultan Hamengku Bawono X yang menggunakan penelitian kualitatif dengan tanpa melewati verifikasi dan interpretasi, yang hasilnya disebut historiografi. Penelitian ini juga menggunakan teori fiqh siyasah dusturiyah.⁵

Diana Sitatul Atiq “*Sabda Raja Sri Sultan Hamengku Bawono X menurut aktivis Nahdlatul Ulama (PWNU Yogyakarta) dan aktivis Muhammadiyah (PWM Yogyakarta) (studi analisis terhadap penghapusan gelar khalifatullah)*” skripsi tersebut menjelaskan tentang penghapusan gelar *khalifatullah* menurut para kalangan aktivis dari NU maupun Muhammadiyah, dengan menggunakan penelitian lapangan yang menyajikan para aktivis untuk dimintai keterangan dengan cara wawancara serta menggunakan teori-teori hukum Islam. Di dalamnya juga menjelaskan bahwa kalangan aktivis NU menolak terhadap penghapusan gelar *khalifatullah* dengan alasan di dalamnya terkandung makna penegasan bahwa yang berhak menggantikan tahta adalah seorang laki-laki⁶.

Skripsi yang ditulis Muhammad Abdul Rahim “*Elit, Culture, Capital dan Sabda Raja dalam Suksesi Kepemimpinan DIY Di Kraton Maupun Gubernur*” menjelaskan tentang pengangkatan putri sulung raja sebagai kandidat terkuat calon raja lantaran raja tidak memiliki buah hati laki-laki. Hal tersebut menjadi polemik

⁵ Alvin Noor Sahab, “Sabda Raja Sultan Hamengku Bowono X Tentang Suksesi Kepemimpinan Keraton Ngyogyakarta Hadiningrat”, Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

⁶ Diana Sitatul M, “Sabda Raja Sultan Hamengku Bawono X Menurut Aktivis Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Studi Analisis Penghapusan Gelar Kholifatullah”, Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

karena mengganggu *Paugeran* yang telah ada mulai dari raja pertama sampai yang terakhir. Skripsi tersebut juga menjelaskan kepemimpinan Sultan HB X serta mempertahankan elite kekuasaan *culture capital* dalam kraton dengan menggunakan teori fungsionalisme. Elite capital kraton terbangun berdasarkan atura kraton yang sejak dulu ditetapkan dan diwariskan kepada elit kraton yang pada saat ini masih memegang tahta.⁷

E. Kerangka Teori

Pembahasan sabda raja dan perubahan *Paugeran* Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat masih dibicarakan oleh aktivis dan para intelektual. Pasalnya *Paugeran* tentang suksesi kepemimpinan akan dimasukkan ke-UU Keistimewaan Yogyakarta

Perubahan *Paugeran* itu sendiri seharusnya dipublikasikan lewat media-sosial dan media lainnya supaya masyarakat mengetahui. Bahwa paugeran yang ada di keraton Yogyakarta, yang dituliskan pada UU keistimewaan Yogyakarta no 13 tahun 2012 pasal 43 itu dilakukan secara koensekuen oleh raja yang bertahta.⁸

Paugeran merupakan dasar aturan adat untuk dimasukkan dalam UU-K dengan mudah Sri Sultan HB X mengubah gelar daripada gelar raja sebelumnya. Sehingga perubahan gelar yang sudah disabdakan oleh raja melalui sabda tama raja, yang pertama dan kedua, sampai saat ini belum dapat diberlakukan.

⁷ Muhammad Abdul Rahim, "Elite Culture Capital Dan Sabda Raja Dalam Suksesi Kepemimpinan Di Kraton Dan Gubernur" Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

⁸ Fuska Sani Evani, "Perubahan Gelar Gubernur DIY Bakal Ubah UU Keistimewaan" dalam <http://m.beritasatu.com/nasional/273306-perubahan-gelar-gubernur-diy-bakal-ubah-uu-keistimewaan-htm>, Diakses pada Hari Jumat, 19 Mei 2017 pada pukul 13.00 WIB.

Dengan semakin runtunya permasalahan yang ingin penulis teliti. Penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Imam Al-Mawardi dalam kitabnya *al-Aḥkām al-Sulṭāniyyah* yaitu ‘*Aqd al-Imāmah*’ pengangkatan khalifah serta mekanisme pengangkatan seorang Imam.

Al-Mawardi dikemudian hari terkenal karna pemikiran politik melalui bukunya yang berjudul *al-Aḥkām al-Sulṭāniyyah* yang dianggap sebagai buku pertama yang disusun khusus tentang pemikiran politik Islam. Karya ini antara lain telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan Perancis. Selain dari *al-Aḥkām al-Sulṭāniyyah*, terdapat beberapa karyanya tentang politik Islam.⁹ Kedudukan khalifah mulai melemah dan dia harus membagi kekuasaannya dengan panglima-panglimanya yang berkebangsaan Turki dan Persia.

Pada bagian awal dari kitabnya al-Mawardi menyebutkan bahwa Imamah/kekhilafahan dibentuk untuk menggantikan posisi kenabian dalam mengurus urusan agama dan mengatur kehidupan dunia.¹⁰ Yang dimaksudkan oleh al-Mawardi dengan Imam adalah khalifah, raja, sulthan atau kepala negara. Dalam hal ini al-Mawardi memberikan juga baju agama kepada jabatan kepala negara di samping baju politik. Menurutnya Allah S.W.T mengangkat untuk umatnya seorang pemimpin sebagai pengganti (khalifah) nabi, untuk mengamankan negara, disertai dengan mandat politik. Dengan demikian seorang Imam di satu pihak adalah pemimpin agama, dan di lain pihak pemimpin politik

⁹ Hamidullah (dkk.), *Politik Islam, Konsep, dan Dokumentasi*, terj. Jamaluddin Kafie (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 19.

¹⁰ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah, Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 35.

Al-Mawardi dalam kitab *al-Aḥkām al-Sulṭāniyyah* memberikan terobosan baru dalam pengangkatan seorang pemimpin. Setidaknya terdapat dua metode pengangkatan, pertama dengan dibentuknya *Ahl al-Ḥalli Wa al-'Aqdi* dan penunjukkan oleh pemimpin sebelumnya. Ikhtiyar atau *Ahl al-Ḥalli Wa al-'Aqdi* bahkan berada dibawah pengaruh kepala negara, karena kepala negaralah yang mengangkat mereka. Oleh karenanya, mereka cenderung bersifat akomodatif terhadap kekuasaan. *Ahl al-Ḥalli Wa al-'Aqdi* tidak lebih hanya sekedar alat legitimasi ambisi politik penguasa atas tindak tanduknya. Karena dipilih oleh penguasa, *Ahl al-Ḥalli Wa al-'Aqdi* tidak mencerminkan dirinya sebagai wakil rakyat. Keberadaannya tidak banyak membawa perubahan kembali ke tradisi syura yang efektif berjalan hanya selama masa al-Khulafa' al-Rasyidin.

Ada beberapa Syarat yang harus dimiliki oleh *Ahl al-Ḥalli Wa al-'Aqdi* menurut Al-Mawardi yaitu:

1. Adil dengan segala syaratnya.
2. Ilmu yang membuatnya mampu mengetahui siapa yang berhak menjadi Imam (khalifah) sesuai kriteria yang legal.
3. Wawasan dan sikap bijaksana yang membuatnya mampu memilih siapa yang paling tepat untuk menjadi pemimpin (khalifah).¹¹

Orang-orang yang bertempat tinggal didaerah Imam (khalifah) mempunyai kelebihan atas orang lain yang ada di daerah-daerah . secara otomatis orang yang berada di daerah Imam (khalifah) bertugas mengangkat Imam (khalifah) menurut

¹¹ Imam Al-Mawardi, *Hukum Penyelenggara Negara dalam Syariat Islam*, terj. Fadli Bahri (Jakarta: Darul Falah , 2016), hlm. 3.

tradisi dan bukan menurut Syariat, sebab mereka lebih dulu mengetahui kematian Imam (khalifah) dan karena biasanya orang yang berhak menduduki jabatan Imam (khalifah) ada di daerah tersebut.

Al-Mawardi juga menjelaskan metode yang kedua yaitu penunjukan dari Imam sebelumnya, jumah ulama menyepakati akan hal tersebut, berpacu dalam peristiwa penunjukan Imam (khalifah) Umar Bin Khatab sebagai pengganti Abu Bakar. Kemudian Al-Mawardi menjelaskan beberapa Syarat untuk bisa menjadi Imam (khalifah). *Ahl al-Imāmah* sebagai orang yang berhak menjadi pemimpin, menurut Al-Mawardi harus memiliki tujuh syarat:

1. Sikap adil dengan segala persyaratannya
2. Memiliki ilmu pengetahuan yang memadai untuk berjihad
3. Sehat pendengaran, pengelihatannya, dan lisannya
4. Utuh anggota-anggota tubuhnya
5. memiliki wawasan yang baik untuk mengatur kehidupan rakyat dan mengelola kepentingan umum
6. Keberanian yang memadai untuk melindungi rakyat dan menghadapi musuh
7. Keturunan Quraisy.

Pertama masyarakat. kedua dengan cara penunjukan atau wasiat oleh kepala pemerintahan yang sedang berkuasa. Kalau pengangkatan melalui pemilihan, terdapat perbedaan pendapat antara para ulama tentang jumlah peserta dalam pemilihan itu.

Al-Mawardi menyebutkan salah satu tugas penting dari lembaga pemilihan adalah mengadakan penelitian lebih dahulu terhadap kandidat kepala pemerintahan apakah ia telah memenuhi syarat atau tidak yang diajukan oleh lembaga wewenang ini. Jika telah memenuhi persyaratan sicalon diminta kesediaannya lalu ditetapkan sebagai kepala pemerintahan dengan ijtihad atas dasar pemilihan yang diikuti dengan pembai'atan.

Dalam pembaiatan tidak ada unsur paksaan, rakyat yang telah membaiatnya dan harus menaatinya. Tetapi di antara yang membaiatnya tidak setuju kepada kepala pemerintahan terpilih, karena pengangkatannya atas dasar persetujuan orang banyak, maka jabatan kepala pemerintahan harus diserahkan kepada orang yang dipandang lebih berhak memegang jabatan terhormat itu.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis menggunakan metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan;

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur yang terkait dengan pokok bahasan baik data primer maupun data sekunder.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan penyusun adalah deskriptif analitik yakni dengan cara menggambarkan data yang berkaitan, untuk selanjutnya

dianalisa secara kualitatif tentang *Paugeran* Kasultanan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat

3. Pendekatan Masalah

Berdasarkan pada pokok masalah dalam proposal skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan historis-sosiologis yaitu dengan cara menelusuri sejarah pertumbuhan perkembangan (rincian historis) dari masalah yang dipaparkan. Di samping itu, penyusun juga menggunakan pendekatan yuridis – normatif, yuridis-normatif adalah suatu penelitian yang secara deduktif dimulai analisa terhadap pasal-pasal dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur terhadap permasalahan diatas. Penelitian hukum secara yuridis maksudnya penelitian yang mengacu pada studi kepustakaan yang ada ataupun terhadap data sekunder yang digunakan. Sedangkan bersifat normatif maksudnya penelitian hukum yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan normatif tentang hubungan antara satu peraturan dengan peraturan lain dan penerapan dalam prakteknya

4. Analisa Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif merupakan langkah analisis data dengan cara menerangkan data khusus, dalam skripsi ini penyusun berangkat dari data-data yang berupa karya yang berkaitan dengan persoalan sabda raja, legitimasi, wewenang, dan kekuasaan dalam Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Dalam penulisan skripsi ini, penyusun berangkat dari data-data yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa buku, karangan ilmiah,

jurnal penelitian, media massa, media elektronik dan data lainya yang mendukung penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti harus sistematis dan menghasilkan penelitian yang maksimal. Sistematika pembahasan disusun menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan, yang terdiri dari tujuh sub bahasan. Pertama, latar belakang masalah, yang memuat alasan-alasan pemunculan masalah yang diteliti. Batasan dan rumusan masalah, yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. tujuan dan kegunaan penelitian, yakni tujuan dan kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian ini. tinjauan pustaka. kerangka teoritik, menyangkut pola fikir atau kerangka berfikir yang akan digunakan dalam memecahkan masalah. sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan pemikiran Al-Mawardi. Dalam kitab *al-Aḥkām al-Sulṭāniyyah* terdapat sub bab yang menjelaskan pengangkatan Imam (khalifah) beserta syarat-syaratnya. Biografi beliau juga akan dimasukkan untuk flashback, mengapa beliau mempunyai pemikiran seperti itu dan pandangan pemikiran Al-Mawardi dengan perbedaan sebutan atau gelar dalam pengangkatan Imam (khalifah) serta perbandingan pendapat oleh para Ulama tentang pengangkatan seorang perempuan menjadi Imam.

Bab ketiga, penulis akan memasukan gambaran kasultanan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dengan *Paugeran* yang belum dirubah oleh sabda

raja. Penulis memasukkan juga perubahan *paugeran* beserta tanggapan masyarakat tentang hal tersebut.

Bab keempat, berisikan analisis data berupa perubahan gelar dan paugeran, serta tentang Suksesi dengan menggunakan teori ‘*Aqd al-Imāmah* Al-Mawardi.

Bab kelima, berisikan penutup berupa saran dan masukan serta jawaban ringkasan dari pada rumusan masalah pada penelitian ini



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari *analisis* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, yang terjadi pasca keluarnya Sabda raja Sri Sultan HB X di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat adalah merubah tananan Hukum pemerintah yang sudah di tetapkan dalam Undang-Undang keistimewaan pada Pasal 1 ayat (4) mengenai gelar dan merubahan hukum internal Kraton atau *Paugeran* yang sudah diberlakukan sejak berdirinya Kraton Ngayogyakarta Hadiningart Sri Sultan HB I sampai dengan Sri Sultan X.

Dari teori *'Aqd al-Imāmah* dalam bab Awal kitab *al-Aḥkām al-Sulṭāniyyah* memperbolehkan Sri Sultan HB X mengangkat anaknya yaitu Putri GKR Mangkubumi untuk menjadi pemimpin setelahnya dengan dasar bahwa jabatan Imam dan perintahnya berlaku untuk ditaati, hukum jabatan lebih dominan dari pada Nasab, dan dugaan tidak boleh dijadikan sebagai jalan untuk menentanginya, pendapat yang kedua tidak diperkenankan Sri Sultan HB X Mengangkat Putrinya sendiri tanpa melalui pertimbangan dari *Ahl al-Halli Wa al-'Aqdi* (*dewan penasehat Raja*). Karna biasanya seorang ayah lebih memetingkan keluarganya. Pengangkatan terhadap GKR Mangkubumi tersebut harus memenuhi Kriteria (Syarat) untuk menjadi pemimpin menurut Al-Mawardi.

B. Saran

Untuk menghasilkan penyajian karya ilmiah atau skripsi yang berkualitas, maka kiranya penulis memerlukan kritik yang membangun untuk dijadikan

sebagai bahan yang bisa menambah kekurangan dalam tulisan ini. Tulisan yang baik akan memberikan informasi dan pengetahuan yang akurat bagi para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan saran kepada para peneliti selanjutnya, khususnya tentang aturan adat atau *Paugeran* Kraton Ngayogyakarta, sabda raja Sri Sultan HB X. Adapun hal yang belum dijelaskan dalam karya tulis ini adalah tipe atau metode suksesi Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dalam mempertahankan kekuasaan terhadap keluarganya. Hal tersebut semoga bisa ditindak lanjuti dengan penelitian-penelitian akademik yang memberikan gambaran dan informasi lebih mendalam. Ungkapan terkahir yang ingin penulis sampaikan adalah rasa syukur dan terimakasih kepada Allah S.W.T yang telah memberikan petunjuk menuju jalan yang benar, serta mohon ampun segala kesalahan penulis yang diperbuat, Sholawat dan Salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membimbing umat menjadi insan yang lebih baik untuk menghadap ke sang *Kholiq*. Tak lupa kepada kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, dana dan Doa untuk keberlangsungan penulis menuju kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

A. AL-QUR'AN

Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya, Semarang: Asy-Syifa, 1992.

B. BUKU

Abdul Karim, Khalil. *Quraisy min al-Qabilah ila ad-Din al-Markaziyyah*. Terj. M. Faisol Fatawi "*Hegemoni Quraisy: Agama, Budaya dan Kekuasaan*", Yogyakarta: LKiS, Cet. ke-1, 2002.

Al-Amiri manan, Moh. Romzi *Fiqih Perempuan Pro Kontra Kepemimpinan Dalam Wacana Islam Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011.

Al-Mawardi, *Al-Ahkam as-Sulthaniyah wa al-Wilayah ad-Diniyyah*, Kairo: tp, 1973.

Al-Munawar, Said Aqil. *kepemimpinan Perempuan dan Islam*, Surabaya: Intervisi, 2005.

Al-Razi fakhr, Muhammad. *Al-din bin dhiya al-din umar, Tafsir Al-Razi jilid v Lebanon*: Beirut Dar Al Fikr, 1981.

Arwan Tuti Artha, *Laku Spiritual Sultan Langkah Raja Jawa Menuju Istana*, Yogyakarta: Galang Press, 2009.

Bahri Fadli Ic, *hukum-hukum penyelenggaraan negara dalam syariat islam*, Bekasi: Darul Falah, 2016.

Hamengku Buwono X Sri Sultan, *Meneguhkan Tahta Untuk Rakyat*, Jakarta: Gramedia, 1999.

Hamidullah, Abul A'la al-Maududi, Abdul Karim Zaidan, *Politik Islam, Konsep dan Dokumentasi*, alih bahasa: Jamaluddin Kafie, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

Hartantiningtyas, Sri Gelar, dan Ageman Pisowan Surakarta Hadiningrat, Surakarta: Intermedia Paramadina, 2010.

Hasan Ibrahim Hasan, *Tarikh al-Islami: al-Siyasy wa al-Diny wa al-Tsaqafi wa al-Ijtima'i, Juz I*, (Lebanon: Beirut Dar Al Fikr, 1964

- Huda, Ni”matul. *Daerah Istimewa Yogyakarta ; Dalam Perdebatan Konstitusi dan Perundang-undangan di Indonesia*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Husain, muhammad. *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kyai pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2004
- .
 Ichtiar Baru Van Hoeve , Tim Penerbit *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve 2003
- .
 Iqbal, Muhammad .*Fiqh Siyasah, Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, Jakarta :Gaya Media Pratama, 2001.
- Iqbal, Muhammad. *Fiqh Siyasah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, Jakarta, 2001.
- Khan, Qamaruddin .*Al-Mawardi’s Theory of the State*. Terj. Imron Rosyidi “*Kekuasaan, Pengkhianatan dan Otoritas Agama: Telaah Kritis Teori Al-Mawardi Tentang Negara*”, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000.
- Margana, S. *Kraton surakarta dan yogyakarta 1769-1874* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.
- Margantoro dkk, Y.B. *Sri Sultan –HB X; Meneguhkan Tahta untuk Rakyat*, Yogyakarta: Grasindo dan Harian Bernas, 1999.
- Moch Fahrudin, Fuad *Sistem politik islam*, Yogyakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- Moedjanto, G. *Konsep kekuasaan Jawa, penerapannya oleh raja-raja Mataram*, Yogyakarta: Kanisius, 1978.
- Penulis islam jowo tim. *Islam jowo bertutur sabda raja Yogyakarta*, Yogyakarta: komunitas islam jowo dan pejuang mataram islam, 2016.
- Poerwokoesoemo, Soedarisman. *Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984
- .
 Sayuti, *Fiqh Siyasah, “ajaran, sejarah, dan pemikiran*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sjadzili, Munawwir *islam dan tata negara; ajaran, sejarah dan pemikiran*, Jakarta: Ui Press, 1990.
- Soeratno, Chammah (ed) , *Kraton Jogja, The History and Cultural Heritage, Firts Edition* , Jakarta; Jayakarta Agung Offset, 2002.

Sulistiyono dkk, T. *Merajut mataram untuk Indonesia*, Yogyakarta: Shalahuddin Ningrat. 2017.

Sumukti, Tuti. *Semar Dunia Batin Orang Jawa*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Susilantini, Endah. *Serat Angger Pradat Aaldan Pradata Akhir DI Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta: BPNB Yogyakarta, 2014.

Suwarno, P.j. *Hamengku Buwono IX dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974; Sebuah Tinjauan Historis*, Yogyakarta: Kanisius 1994.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 2000.
Yunus, Mahmud. *Qomus Arb-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al-Qu'ran, 1973.

C. INTERNET

<http://m.beritasatu.com/nasional/273306-perubahan-gelar-gubernur-diy-bakal-ubah-uu-keistimewaan-html> Diakses pada hari jumat, 19 Mei 2017 pukul 13.00 WIB.

<http://daviddefendi.staff.ums.ac.id/2015/06/01/sabda-raja-eksistensi-panatagama-nasib-gelar-khalifatulloh-1/>. Diakses pada 01 maret 2018 pukul 01.55 WIB.

<http://harianjogja.co.id/penyempurnaan-keris-oleh-sri-sultan-x>. diakses pada 26 february 2018.

<http://m.metrotvnews.com/news/columnis/pngxarlb-keris-dan-legitimasi-kuasa-keraton-yogyakarta>. Diakses pada 26 february 2018.

<http://news.detik.com/berita/3137204/patung-sultan-hamengku-buwono-ix-karya-roestamadji-dipindahkan-keraton>. Diakses pada hari kamis, 18 Mei 2017 pukul 09.00 WIB.

<http://news.okezone.com/read/2015/05/08/340/1146873/isi-sabda-raja-sultan-hb>. Diakses pada hari Rabu, 17 Mei 2017 pada pukul 19.30 WIB.

<http://Otda.kemendagri.go.id>. Diakses pada 1 maret 2018 pukul 01.31 WIB.

<http://print.kompas.com/baca/2015/03/10/kerabat-Kraton-tetap-beda-pendapat>. Diakses pada 20 Februari 2018.

<http://www.beritasatu.com/nasional/341855-adik-sultan-hb-x-tetap-tolaksabda-raja.html>. Diakses pada 20 Februari 2018.

<http://www.jejaktapak.com/2015/05/09/merunut-konflik-mataram-1-sabda-raja-dan-dawuh-raja>. Diakses pada 24 februari 2018.

<http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2015/05/10/326746/soal-sabda-raja-masyarakat-yogya-pro-dan-kontra>. Diakses pada 20 Februari 2018.

<http://www.tribunnews.com/regional/2015/05/09/apa-isi-sabdaraja-dan-dawuh-raja-sri-sultan-hamengkubuwono-x/>. Diakses pada Hari Rabu, 17 Mei 2017 pada pukul 21.00 WIB.

<http://www.tribunnews.com/regional/2015/05/09/apa-isi-sabdaraja-dan-dawuh-raja-sri-sultan-hamengkubuwono-x/>. Diakses pada hari Rabu, 17 Mei 2017 pukul 20.00 WIB.

<https://suaramerdeka.com/keris-kanjeng-kiai-ageng-kopek-dan-kanjeng-kiai-joko-piturun>. Diakses pada 25 februari 2018.



LAMPIRAN

1. Terjemah Teks Bahasa Arab

NO	BAB	FN	TERJEMAHAN
1	BAB I	1	Dalam bahasa Indonesia, Sabda Raja tersebut artinya. Allah Tuhan Yang Agung, Maha Pencipta, ketahuilah para adik-adik, saudara, keluarga di Keraton dan abdi dalem, saya menerima perintah dari Allah, ayah saya, nenek moyang saya dan para leluhur Mataram, mulai saat ini saya bernama Sampean Dalem Inggang Sinuhun Sri Sultan Hamengku Bawono Inggang Jumeneng Kasepuluh Surya ning Mataram, Senopati ing Kalogo, Langgenging Bawono Langgeng, Langgeng ing Toto Panotogomo. Sabda Raja ini perlu dimengerti, dihayati dan dilaksanakan seperti itu sabda saya.
2	BAB I	2	Dalam bahasa Indonesia, artinya Saudara semua, saksikanlah saya Sampean Dalem Inggang Sinuhun Sri Sultan Hamengku Bawono Inggang Jumeneng Kasepuluh Surya ning Mataram, Senopati Ing Kalogo, Langgenging Bawono Langgeng, Langgeng Ing Toto Panotogomo mendapat perintah untuk menetapkan putri saya Gusti Kanjeng Ratu Pembayun menjadi Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi Hamemayu Hayuning Bawono Langgenging Mataram. Mengertilah, begitulah perintah saya.
3	BAB II	30	Wahai orang-orang yang beriman! Taatillah Allah S.W.T dan taatillah Rasul Muhammad dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada allah (Al-Quran) dan rasul (As-Sunah). Jika kmau beriman kepada allah dan hari kemudian demikian itu, lebih utama dan lebih baik.

4	BAB II	51	Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai Khalifah-khalifah di Bumi dan diq mengangkat sebagian kamu di atas yang lain. Untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikanNYA kepadamu. Sesungguhnya tuhanmu sangat cepat memberi hukuman, dan sesungguhnya dia maha pengampun dan maha penyayang..
5	BAB II	54	kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.,
6	BAB II	56	Tidak akan beruntung suatu kaum apabila kepemimpinannya diserahkan pada perempuan
7	BAB IV	93	Wahai orang-orang yang beriman! Taatillah Allah S.W.T dan taatillah Rasul Muhammad dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada allah (Al-Quran)dan rasul (As-Sunah). Jika kmau beriman kepada allah dan hari kemudian demikian itu, lebih utama dan lebih baik

8	BAB IV	95	<p>Dalam bahasa Indonesia, artinya Saudara semua, saksikanlah saya Sampean Dalem Inkgang Sinuhun Sri Sultan Hamengku Bawono Inkgang Jumeneng Kasepuluh Surya ning Mataram, Senopati Ing Kalogo, Langgenging Bawono Langgeng, Langgeng Ing Toto Panotogomo mendapat perintah untuk menetapkan putri saya Gusti Kanjeng Ratu Pembayun menjadi Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi Hamemayu Hayuning Bawono Langgeng ing Mataram. Mengertilah, begitulah perintah saya.</p>
---	--------	----	--



2. Curriculum Vitae



Data Pribadi

Nama : Muhammad Zaenul Arif
TTL : Boyolali, 20 Agustus 1995
Alamat : Ngemplak Manggis Mojosongo Boyolali
Alamat Jogjakarta : Jl. Gurame no 132 Sorosutan Umbulharjo
Yogyakarta
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
HP : 085641558993
E-mail : zainalarief378@gmail.com
Nama Ayah : Ahmad Fathoni
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nur Yanah
Pkerjaan : Pedagang

Pendidikan

SDN Manggis 1 Boyolali, (2001-2007)
SMP Miftahul Ulum Demak,(2007-2010)
MA Futuhiyyah 1Demak,(2010-2013)
UIN Sunan Kalijaga ,(2013-2018)

Pengalaman Organisasi

Departemen keorganisasian ASSIFA PP Futuhiyyah (2013)
Departemen Jaringan dan Komunikasi IMAFTA (2014)
Ketua IMAFTA (2015-2016)
Wakil Ketua Expo kampus se- DIY Jateng (2016)
Devisi kajian dan diskusi HMJ- HTN (2017)
Pengurus Rayon PMII Ashram Bangsa (2015)
Anggota IPNU Yogyakarta (2016)